

ABSTRAK

Hasil penelitian *English proficiency index* (EPI) atau indeks kemahiran Bahasa Inggris yang dilakukan oleh *Education First*, mereka menyusun peringkat negara berdasarkan kemampuan berbahasa Inggris dari 100 negara yang tercatat, dan Indonesia masuk ke dalam kategori “Rendah” dalam berbahasa Inggris. Kemampuan dalam berbahasa Inggris dapat terpenuhi dengan adanya proses pendidikan, salah satunya pendidikan non formal dengan memilih bimbingan belajar untuk menunjang materi Bahasa Inggris.

Banyaknya pilihan tempat kursus Bahasa Inggris di Indonesia dan beragamnya fasilitas serta pelayanan yang berbeda yang membuat konsumen memiliki alternatif pilihan yang menjadikan mereka lebih selektif dalam memilih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi konsumen dalam memilih tempat kursus Bahasa Inggris.

Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan survey kepada 405 responden yaitu masyarakat Indonesia yang membutuhkan sebuah tempat kursus Bahasa Inggris yang mereka inginkan, kemudian yang memiliki pengalaman kursus atau yang sedang dalam melakukan kursus. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konjoin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 kartu, kombinasi atribut dari kartu 13 adalah yang paling disukai oleh masyarakat yang terdiri dari kombinasi yaitu metode pengajaran dengan *presentation and game learning*, jumlah siswa sebanyak <15 siswa, jenis program *regular*, harga sebesar <Rp. 1.000.000 dan tenaga pengajar yaitu 100% *native speaker*. Kemudian atribut yang paling dominan disukai konsumen adalah jumlah siswa dengan level atributnya adalah <15 siswa dengan nilai kegunaan sebesar 0,218 dan atribut yang paling penting dipertimbangkan adalah metode pengajaran dengan nilai sebesar 21,904%.

Kata kunci : preferensi konsumen, analisis konjoin, kursus Bahasa Inggris